

DAKWAH ISLAM DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Anton Widodo, Fathurohman

Institut Agama Islam Negeri Metro, Universitas Muhammadiyah Metro

Antonwido211@gmail.com Fathurohmanadja619@gmail.com

Abstrak

Article History

Received: 27 Desember 2019

Revised : 29 Desember 2019

Accepted: 30 Desember 2019

Keywords:

*Da'wah
Islam,
Industrial
Revolution
4.0*

The development of modern times in the mass media as it is today is also encouraging advances in communication and information technology. The decade of the 1970s became an industrial age that helped the development of the publication of newspapers, radio, television, internet and other technologies. tends to marketing its production. Industrial Revolution 4.0 is another viral world of industrial revolution that combines automation technology with the presence of cyber technology. The industrial revolution 4.0 manufacturing technology has entered the automation trend in data exchange. Something that includes physical cyber systems, internet computing things, cloud computing, cognitive computing. The trend has changed many areas of human life, including the economy, the world of work, and even human lifestyles. In summary, the industrial revolution 4.0 instills intelligent technology that can be connected with various fields of human life

Pendahuluan

Globalisasi di era teknologi telah mengalami kemajuan yang begitu pesat. Kedatangan media massa baik cetak dan elektronik seperti, surat kabar, radio, televisi dan internet merupakan alat komunikasi yang moderen dan telah berkembang serta menyebar

ditengah-tengah masyarakat dalam cangkupan yang luas sehingga informasi berita maupun pesan dalam dakwah dapat dengan mudah diterima dikalangan masyarakat dengan waktu yang lebih relatif singkat itu merupakan dampak dari perkembangan teknologi di era globalisasi.

Internet sebagai sarana paling lengkap juga efisien. Semua bentuk informasi dapat diakses dengan mudah dan murah yang semakin meluas. Internet sebagai fasilitas dalam berhubungan dengan orang lain baik secara online, seperti kemajuan aplikasi yang sudah bisa digunakan fasilitas dalam internet bisa dikatakan sebagai *mailing list* berkomunikasi yang bersifat langsung. Diera revormasi seperti sekarang internet dapat dimanfaatkan oleh para da'i untuk menyebarkan kebaikan. Sorang muslim mempunyai peranannya yang telah memanfaatkan kemajuan teknologi internet sebagai melakukan keputusan dalam strategi penyampaian dakwah. Berdakwah berarti menggali dan mempersatukan umat muslim, da'i dapat menangkap peluang serta menghadapi tantangan revoklusi industri 4.0 yang harus direspon oleh para pemuda umat muslim diindonesia, pemuda pada pergerakan dakwah di era globalisasi sangat berperan penting pemuda merupakan ujung tombak dalam perkembangan dakwah serta tuntunan dalam menyampaikan informasi sesuai dengan tuntutan agama yang kita anut yaitu agama Islam. Dakwah bukan sebatas pemberitaan khutbah dimasjid/musola tetapi seiring dengan perkembangan zaman dakwah sebagai setrategi dalam penyampaian informasi sesuai dengan peningkatan media yang berkembang begitu pesat sebagai sarana media dakwah. Dengan adanya internet bisa dikatakan sebagai peluang kita generasi muda serta tantangan kita sebagai penyebaran kebaikan di jalan Allah Saw.

Dakwah bisa dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien yang menggunakan cara yang tepat dalam penyampaian ajaran agama, salah satunya yaitu media elektronik seperti televisi, radio, surat kabar, maupun internet yang sudah berkembang pesat di wilayah masyarakat. Sebab dakwah bersifat universal artinya mampu menjangkau segi kehidupan manusia, penyampaian dakwah harus mampu menyentuh semua tingkat lapisan dari sudut budaya, sosial, ekonomi, pendidikan, serta kemajuan teknologi. Dakwah Islam sudah memasuki seluruh lapisan wilayah dan ruang lingkup kehidupan sehari-hari masyarakat. Sehingga aspek kehidupan tidak dapat dipisahkan dari sudut pandang dakwah, dakwah merupakan tolak

ukur serta penilaian islam dalam semua aspek kehidupan. Dakwah menggunakan internet adalah suatu cara terbaru dalam menyampaikan ajakan syiar Islam yang sudah masuk kedalam revolusi industri 4.0 sebagai tantangan dan peluang kita sebagai generasi muda untuk memanfaatkan internet, peluang untuk mengajak dalam kebaikan.

Dakwah internet bisa dikatakan sebagai inovasi terbaru dalam penyampaian syiar Islam hal tersebut tentunya akan mampu memudahkan da'i dalam melebarkan sayap-sayapnya dalam berdakwah. Media internet sebagai media berdakwah menjadi kesempatan dan tantangan untuk menyebarkan kebaikan islam. Pada era revolusi internet 4.0 bagaimana cara kita sebagai generasi mellenial untuk memanfaatkan internet sebagai ajang menyebarkan kebaikan dan mengajak dalam hal yang baik serta mampu menanamkan kebaikan. Memanfaatkan perkembangan teknologi sebaik mungkin ke hal yang positif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* karena metode *kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati untuk diarahkan ada latar belakang dan secara komprehensif. Sedangkan jenis penelitian yaitu analisis teks atau analysis conten,yakni menganalisis sub focus dalam penelitian ini dari hasil orientasi bacaan, ekplorasi sub bahasan hingga pada analisis isi secara holistic dari yang diamati.

Pembahasan

Dakwah

Dari segi bahasa kata dakwah berasal dari kata arab yaitu da' a yad'u, yang artinya seruan ajakan atau panggilan dakwah dapat dilakukan dengan lisan atau perbuatan. Doa juga berupa dakwah yakni sebuah harapan, yang berupa permohonan kepada Allah Swt. Hal ini tercantum dalam QS Al-Baqoroh (2) : 187 (A. Rosyad1997, 10) Dakwah adalah ajakan atau seruan kejalan yang baik, dakwah mengandung tentang sebuah proses menuju kepada yang baik dalam mewujudkan dakwah tersebut. Dalam dakwah terdapat suatu ide dinamis sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai jaman.

Dalam prakteknya dakwah adalah kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang nilai-nilai kehidupan. Dakwah dapat dibedakan menjadi dua segi yaitu, menyangkut “isi” dan “bentuk”, “substansi” dan “forma”, “pesan” dan cara penyampaian “esensi” dan “metode”. Dalam unsure dakwah tentu kedua-duanya sangat penting, dan tidak dapat dipisahkan, serta memiliki dimensi universal, yang tidak terikat oleh ruang dan waktu. Pesan keagamaan itu sendiri merupakan substansi dakwah. (Wahyu Ilahi 2013,17).

a. Dakwah Islam

Dakwah Islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli secara trilogis. Salah satunya yaitu Sayyid Qutb yang member batasan dengan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain untuk masuk kedalam sabil Allah. Selain itu, Ahmad Guzzali menegaskan bahwa dakwah merupakan tindakan atau ucapan yang mempengaruhi manusia agar mengikuti ajaran agama islam. Abdul Al Badi memecah dakwah menjadi dua takaran yaitu, Dakwah Fardiyah dan Dakwah Ummah. Tokoh lainnya Abu Zahron menjelaskan bahwa dakwah itu dapat dibagi menjadi dua hal, pelaksanaan dakwah, perseorangan dan organisasi. Sedangkan Ismail Al-Faruqi, mengungkapkan bahwa kebebasan, universal, dan rasional adalah hakikat. Dak kebebasan inilah menunjukkan bahwa dakwah bersifat universal (Wahyu Ilahi 2013,14-15).

Dalam sejarahnya dapat diketahui bahwa proses islamiyah dinusantara terjadi karna aktivitas dakwah tanpa usaha yang dilakukan para da’I maka tidak mungkin akan terjadi pengantar terbesar umat islam di Indonesia sebagaimana yang kita ketahui. Terdapat dua tantangan sekaligus dalam dakwah islam, yang pertama adalah tantangan keilmuan dakwah yang sampai sekarang belum tampak perkembangan yang signifikan. Kedua masalah atau tantangan praktis dalam percaturan dakwah dakwah bil lisan memang mendominasi di Indonesia. Dakwah islam memang sudah melakukan pendekatan secara modern. Dakwah sudah menggunakan media informasi yang muktahir. Dakwah dikemas dalam media TV, radio, surat kabar dan lainnya. Dakwah sudah terdapat dalam halaman-halaman surat kabar, dakwah juga sudah disiarkan dalam beberapa program TV. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif di era modern maka pendakwah hendaklah orang yang memiliki penguasaan luas,

dapat menyampaikan materi dengan jelas dan materi yang disampaikan adalah fakta dengan menggunakan cara yang tepat dan relevan sesuai perkembangan zaman yang modern dan semakin canggih ini. (A. Rosyad 1997, 12-14).

b. Dakwah industri

Perkembangan zaman moderen pada media massa seperti sekarang ini mendorong juga kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Dekade 1970-an menjadi zaman industri yang membantu pekembangan pada terbitnya surat kabar, radio, televisi, internet serta teknologi yang lainnya. Media massa seperti surat kabar, radio, televisi, internet memiliki karakteristik yang massal. Artinya seluruh berita yang disajikan dimedia tidak bersifat pribadi, lebih tetap dikonsentrasikan pada masyarakat umum. Untuk menyajikan pemasangan pada beberapa perusahaan yang bergerak pada media massa cenderung pada pemasaran produksinya.

Banjir teknologi seperti hal nya sekarang ini membuka pada era informasi satelit seperti internet, yang sangat berpengaruh kepada perkembangan media massa antara lain, televisi, radio, dan surat kabar. Aplikasi internet pada surat kabar, seperti untuk cetak pada jarak jauh. Radio penerapan komunikasi intraktif, Televisi mampu disambungkan dari data hingga penggunaan televisi intraktif, hubungan komunikasi mempunyai dua arah secara langsung. Internet berkembang pesat tidak kalah dengan media massa yang lahir lebih dulu. Internet menyebar mulai dari berita aktual dari yang terbaru dan terlengkap. Perkembangan teknologi mendukung media massa yang mempunyai dampak positif dan negatif. di era globalisasi media massa dan informasi menyaksikan peranan telekomunikasi dan media elektronik yang sangat fantastik. Dunia kosmopolitan mempengaruhi dalam hal perilaku tentu harus berdiri sendiri, melainkan perdagangan dalam persaingan global (Hengky Jana 1999,2). Media elektronik dakwah saat ini mempengaruhi bahwa media elektronik masuk kedalam media yang efektif dalam penyampaian pesan kepada khalayak dalam menerima dakwah pada era global seperti sekarang ini. Stasiun televisi sangat efektif sebagai media penyampaian pesan keagamaan kepada penerima dakwah.

Media massa elektronik ialah kesamaan (stimulus) media elektronik sebagai media massa khalayak secara bersama-sama dalam pesan komunikasi oleh sebuah stasiun tv. Karakteristik media massa elektronik dengan media massa yang lain mempunyai karakteristik yang berbeda.

Komunikasi sebagai komunikator di media massa. Media massa sebagai sarana da'i dalam berdakwah yang merupakan dasar dalam utama sebuah media massa. Dalam komunikasi terorganisasi dalam manajemen penyiaran yang kompleks menyangkut pembagian suatu eksentensif profesional diberbagai keahlian. *Pertama*, Khalayak sebagai komunikasi di media massa. Komunikasi media menunjukkan kepada masyarakat heterogen dan anonim yang lebih luas dari komunikasi tatap muka dalam kompleks kelompok yang lebih luas. Komunikasi disampaikan pada khalayak individu yang beragam dari tingkat pendidikan, status sosial ekonominya, dan dari tempat tinggalnya. *Kedua*, Pesan dakwah dalam media massa. Dakwah yang hendak disampaikan menggunakan media massa seperti elektronik itu umumnya bersifat umum dan selintas, karena khalayak heterogen harus memperhatikan kemampuan daya serap pendengar atau audiensnya. Selintas dalam pesan artinya dikonsumsi sekali. Da'i dalam menyampaikan suatu topik secara mendalam dapat ditangkap dan dicerna oleh pendengar sebab sifat komunikasinya satu arah. (Djamal Abidin 2013,123)

c. Dakwah melalui televisi

Televisi adalah media massa yang mempunyai pengaruh cukup efektif sebagai penyampaian pesan kepada khalayak ramai, munculnya televisi merupakan media komunikasi dalam membawa dampak yang positif adapun negatif, tergantung dalam pemanfaatan media tersebut. Televisi merupakan media audio visual dimana media audio visual merupakan media yang dapat dilihat maupun dapat didengar. Media televisi produksinya pun jauh lebih besar. Televisi yang bersifat realistis menggambarkan apa yang nyata. Menyaksikan tv sambil mengemudi kendaraan, atau sedang mencangkyl disawah atau bekerja dan sedang mengetik di kantor. Itu termasuk dalam komunikasinya yang satu arah dan bahasa yang digunakan dalam ucapan.

d. Dakwah melalui radio

Media yang digunakan dalam berdakwah bisa menggunakan radio. Hampir seluruh siaran di radio menyajikan informasi, edukasi, dan hiburan sebagai sarana dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat di Indonesia termasuk dalam berdakwah. Contoh bisa kita lihat dari RRI Jakarta saat kebangkitan era baru. Media massa sangat terkenal dalam penyampaian siaran seperti “kuliah subuh” diselenggarakan oleh imam buyahamka. Kelelaporan kuliah RRI itu sekarang marak melalui siaran radio swasta diikuti berbagai TV swasta seperti sekarang ini dikuasai oleh pemilik modal ataupun partai politik. Hal tersebut dapat sebagai komunikator dalam melakukan aktifitas berdakwah dalam menyampaikan pesan ajaran agama. Hal tersebut harus juga memperhatikan karakteristik radio yang dipengaruhi oleh media untuk menyampaikan pesannya dalam berdakwah. Karakter radio siaran sebagai berikut

1. Radio itu hanya bisa didengar (audioherable)
2. Bahasa yang digunakan bahasa tutur
3. Pendengarnya santai, bisa sambil mengemudi kendaraan, sambil tiduran, bisa juga sambil bekerja.
4. Siaran di dalam radio bisa mengembangkan daya pikir seorang.
5. Siaran di dalam radio bersifat komunikasi satu arah (Robert K Avrery 1974, 1)

Revolusi Industri 4.0

Revolusi Industri 4.0 merupakan yang lagi viral di dunia revolusi industri yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan adanya teknologi cyber. Revolusi industri 4.0 teknologi manufaktur yang sudah masuk pada tren otomatisasi dalam perukaran data. Sesuatu yang mencakup sistem cyber fisik, internet of things komputasi awan, komputasi kognatif. Tren telah mengubah banyak bidang kehidupan manusia, termasuk ekonomi, dunia kerja, bahkan gaya hidup manusia. Secara ringkas, revolusi industri 4.0 menanamkan teknologi yang cerdas bisa terhubung dengan berbagai bidang kehidupan manusia. Prinsip Rancangan Revolusi Industri 4.0 mempunyai empat prinsip yang memungkinkan dalam setiap perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengimplementasikan

berbagai skenario revolusi industri 4.0: (Muhammad Choirul Anwar 2009, 20).

1. Interoperabilitas

Mesin, perangkat, sensor, dan manusiawi yaitu untuk bisa terhubung dan bisa saling berkomunikasi dengan satu sama lain melalui media massa untuk segalanya.

2. Transparansi Informasi

Sistem informasi menciptakan salinan dunia fisik secara virtual dengan adanya memperkaya model pabrik digital dengan data sensor.

3. Bantuan Teknik

Sistem bantuan yaitu untuk membantu manusia mengumpulkan data dan membuat visualisasi agar bisa Choirul Anwar membuat keputusan yang adil.

4. Keputusan Mandiri

Sistem siber-fisik untuk membuat keputusan dan melakukan tugas semandiri mungkin. Industri 4.0 yaitu menggabungkan teknologi internal dan internet dengan industri konvensional yang akhirnya bertujuan meningkatkan produktivitas efisien dan layanan konsumen signifikan. Menyediakan peluang sekaligus tantangan bagi para pemuda islami yang harus dikristalkan keislamannya. Beberapa teknologi yang menjadi penopang industri 4.0 yaitu internet dan jaringan.

Revolusi industri 4.0 dapat dipahami juga yaitu masa internet dan teknologi. Para pemuda islami menyediakan kompetensi komunikasi multi modal atau yang dimaksud dengan multi modal merupakan tingkat penguasa yang tidak bisa membaca dan menghafal Al-Qur'a, dengan tartil menguasai hadist nabi, menulis dengan menggunakan bahasa arab atau menguasai teknik komunikasi dan retorika. Yang dimiliki penguasa terhadap kuasa teknologi dan manusiawi. Hal yang tersebut sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat pada era revolusi industri 4.0.

Penguasa kompetensi yaitu dakwah alokatif pemuda islam. Dakwah alokatif yaitu dakwah pemuda islam diabad internet. Dengan demikian tidak ada batas yang menghalangi antara individu dengan akses yang luas atau tanpa ruang penghalang. Mengharuskan islam dan nilai terus terkoneksi dengan pemuda islami. Efisiensi dan Produktifitas dakwah adalah sebuah layanan islami untuk umat pada

era revolusi industri 4.0 alokatif dari pemuda islam harus tanpa diruang-ruang mayakan. Bukan hanya terlepas juga pemuda-pemudi harus sedapat mungkin yang untuk merespon hal yang sama atas kedahagaan umat dalam beragama (Muhammad Choirul Anwar 2009 , 30-31).

Tantangan dan Peluang Dakwah

a. Peluang dakwah

Islam berjaya dan maju diberbagai dinamika global serta berbagai perkembangan di seluruh dunia, termasuk islam dengan berbagai perkembangan-perkembangan di berbagai dunia. Peradaban di era globalisasi dakwah islam tumbuh dengan cara menyebarkan kedamaian yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam prinsip Nabi dakwah di islam maju bahkan peradaban manusia saat ini memasuki tahap baru. Tahap itulah disebut sebagai revolusi industri 4.0 yang mencapai puncak baru. Dalam mengikuti dialetika zaman itu, titik tolak nya adalah ilmu yang paling mendasar dari islam menyeru untuk tidak mematikan kebaikan dan titik terang dalam menuntun hidup manusia.

Pada era revolusi industri 4.0 direspon untuk umat islam terutama pemuda-pemuda umat islam, sebab pemuda-pemuda islam salah satu ujung tombak suatu prinsip islam atau beradaban islam sehingga konsep yang menggabungkan suatu teknologi dan internet di revolusi industri 4.0. sehingga pada era globalisasi menyediakan peluang atau tantangan bagi para pemuda-pemuda islam dan umat islam yang harus di jernihkan keislaman (Cawidu Harifuddin 2016,45-47).

Di tahun Era Globalisasi bagi umat islam sendiri sudah membawa sebuah harapan dan tantangan tersendiri baik di dalam kemajuan teknologi komunikasi nya maupun teknologi informasinya, seperti dibidang ekonomi, kebudayaan, pendidikan, pandangan hidup bahkan di bidang-bidang lainnya. Di Era Globalisasi sendiri membawa dampak merugikan selain itu di era ini salah satu era kebangkitan untuk Agama, karena agama sendiri merupakan tiang agama bagi semua umat manusia demi mempertahankan keutuhan antar agama. Para cendekiawan telah menjadikan sebuah agama menjadi rujukan di dalam menghadapi persoalan-persoalan di masyarakat baik yang bersifat kelompok maupun individu. Di era informasi yang sangat

mendominasi dalam dunia modern pada saat ini, menimbulkan dampak positif. Dampak positif itu adalah peluang dalam berdakwah yaitu bisa digunakan untuk mendukung suatu pengembangan agama-agama masyarakat, bahkan yang bersangkutan dengan kelembagaan atau yang berkaitan dengan ajaran-ajaran dinamis.

Dari uraian di atas peradaban merupakan informasi yang membuat agama semakin lama semakin transparan. Misalnya dari segi ajaran-ajarannya maupun segi kegiatan yang selalu diciptakan oleh berbagai agama tidak hanya agama Islam saja. Transparannya agama akan menyebabkan terjadinya pertikaian agama di kalangan suatu masyarakat, terutama bagi masyarakat yang menjunjung nilai kebebasan.

Dari abad yang semakin hari semakin canggih seperti teknologi yang modern manusia dituntut untuk berpikir lebih kreatif dalam bagaimana memanfaatkan ilmu teknologi untuk kehidupan sehari-hari. Timbulnya kecanggihan teknologi komunikasi seperti tidak akan pernah terpisahkan. Dakwah sekarang ini menjadi perhatian umat Islam baik didalam suatu konsep pemikiran dakwah. Usaha untuk membuat dakwah menjadi salah satu perhatian yang paling utama sebagai suatu pemikiran dakwah yang berhadapan dengan lahirnya alat-alat teknologi. Di dalam menghadapi berbagai macam nilai-nilai hidup sangat diperlukan suatu kerangka yang mampu menyahuti konstruktif dengan pembenahan sumber daya yang merupakan salah satu agenda terpenting untuk menjadikan dakwah Islam itu sebagai tulang punggung sebuah peradaban zaman dahulu (Cawidu Harifuddin 2016,60-65).

Pada Saat ini era Globalisasi, manusia yang hidup di zaman modern dituntut untuk lebih kreatif di dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan maupun teknologi. Berdakwah juga harus menggunakan alat media massa seperti TV, Film, internet dan lain-lain agar menghasilkan hasil yang lebih maksimal. Internet merupakan salah satu alat yang berperan penting, sehingga umat Islam selalu menggunakan internet. Apalagi internet banyak yang menggunakan untuk hal-hal yang tidak baik. Padahal internet itu banyak sekali manfaatnya salah satunya untuk berdakwah karena disitu menyediakan berbagai informasi dan data yang digunakan untuk umat menambah ilmu pengetahuan. Teori menurut Nurchalis bahwa Pemanfaatan internet sangat penting bagi seorang dakwah, jadi kita tidak perlu menghindari dari internet, jika kita bisa memanfaatkan

internet dengan baik dan benar. Dan internet juga dapat melakukan seperti memperluas jaringan-jaringan informasi mengenai dakwah atau yang berkaitan dengan agama islam atau *Cybermuslimatau*. Sehubungan dengan hal tersebut peluang dakwah adalah dengan agenda-agenda seputar agama islam dan dengan strategi yang tepat dan benar. Media Web yang ada diinternet pun menyediakan informais-informasi tentang pendidikan, budaya, ekonomi bahkan bisnis.

Semakin hari semakin populer teknologi informasi dan internet di kalangan warga seluruh dunia. Walaupun ada kesan-kesan disuatu produk teknologi tersebut tergantung cara kita untuk memanfaatkan teknologi itu. Tantangan didalam penggunaan suatu media dakwah adalah tidak semua kalangan-kalangan praktisi dakwah dan jamaahnya bisa menggunakan internet. Namun, hal tersebut tidak menjadi suatu penghambat. Pemerintahan swasta bekerja sama dengan berbagai bidang terkait dengan pendidikan dan pelengkapan sarana dan insfrastruktur.

Berdasarkan penjelasan di atas begitu besar pengaruh yang dihasilkan oleh media massa terutama internet jika kita salah menggunakannya, tetapi dikalangan umat islam masih rendah tentang kesadaran untuk memiliki bahkan menggunakannya suatu media-media tersebut. Bahkan jika umat islam tidak tahu bagaimana memanfaatkan suatu media dengan baik dan benar maka, dakwah Islam di Indonesia terutama akan tersaingi dengan umat islam lainnya (Hengky Jana 1999,2).

b. Tantangan Dakwah

Dengan Kemajuan Teknologi sendiri memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga menyebabkan ruang bergerak semakin sempit karena semua nya dikendalikan oleh sebuah alat mesin seperti monitor. Misalnya dengan kita duduk dikamar saja kita bisa menikmati makanan kecil, bisa mengetahui informasi seluruh dunia dengan menggunakan internet atau Tv. Oleh karena itu kita bisa mengetahui informasi-informasi atau perkembangan di belahan dunia, tanpa kita harus mendatangi tempat tersebut. Komunikasi internasional merupakan suatu perkara yang sangan mudah karena adanya *email*, kita bisa berkomunikasi live. Pada intinya manusia diuji dengan berbagai kenikmatan fasilitas-fasilitas yang sangat mudah terutama bagi orang yang bisa menggunakannya secara

profesional, banyak dampak positif yang dihasilkan untuk menghantarkan suatu kebaikan (Cawidu Harifuddin 2016,40).

Kecanggihan suatu ilmu pengetahuan teknologi yang dimiliki seluruh umat manusia tidak akan selamanya membuat manusia tersebut bahagia karena banyak dampak-dampak negatifnya seperti dari segi ilmu pengetahuan dan informasi yaitu terjadinya kecanduan untuk mengikuti budaya-budaya diberbagai negara disana, nilai-nilai moral agama digantikan dengan nilai-nilai mora yang dihasilkan oleh masyarakat, merajalelanya narkoba yang membuat generasi muda menjadi hancur, terjadinya tindakan kriminal yang tidak hanya terjadi di desa-desa bahkan dikota-kota besar pun merajalela, dan merendahnya akhlak dikalangan remaja, orang tua bahkan anak-anak.

Tantangan dakwah era Globalisasi salah satunya dampak sosial budayanya, sehingga menyebabkan padatnya masyarakat pada dunia industri maupun informasi. Masyarakat yang seperti itu akan cenderung untuk terperangkap dalam suatu sistem budaya sehingga dirinya akan menjadi ketergantungan dengan sistem tersebut. Dampak seperti itu akan membuat manusia itu menjadi kecenderungan dengan pemikirannya untuk menumbuhkan faham materialis dan rasionalitas. Faham materialisme itu sendiri adalah aliran yang pemikirannya hanya mempercayai segala sesuatunya yang berkaitan dengan materi kebendaan. Segala sesuatunya akan dilihat dari untung ruginya secara material. Faham seperti ini tumbuh dalam kehidupan manusia sehari-hari yang ipteknya maju tapi tidak sejalan dengan imannya. Sedangkan faham rasionalitas merupakan suatu paham yang cara mengetahui kebenaran hanya dengan menggunakan rasio nya. (Sardar 1991,14-17). Beberapa tantangan teknologi informasi yang ditimbulkan antara lain :

- a) Faktor pendidikan dan sarana yang menjadi salah satu faktor keterbatasan pada sumber daya manusia nya.
- b) Keutamaan teknologi informasi yaitu Internet yang masih rendah di kalangan sebagian masyarakat dunia.
- c) Masih banyak masjid-masjid, pesantren atau tempat-tempat ibadah yang balum banyak menggunakan akses teknologi informasi, seperti internet.
- d) Terbatasnya infrastruktur untuk masyarakat berkomunikasi bahkan interaksi antar kelompok islam lainnya.
- e) Informasi yang serba berkaitan dengan islam bertebaran melalui berbagai media baik media cetak maupun media elektronik

seperti internet tetapi karena kurang terkelola dan terkoordinasi dengan baik sehingga kecenderungan semacam itu menjadi “sampah informasi”.

- f) Warga umat muslim berminat terhadap penggunaan teknologi informasi namun masih sangat terbatas.
- g) Penggunaan dakwah pada bidang internet masih kurang dan perlu perhatian dari berbagai bidang organisasi profesi dan perusahaan.

Berdasarkan hasil penjelasan paragraf di atas banyak nya tantangan yang dihadapi oleh seluruh umat islam pada era globalisasi saat ini, karena saat ini masih banyak negara di luar sana yang menguasai teknologi informasi, maka siapa yang menguasai suatu informasi maka mereka lah yang menjadi penguasa tertinggi (A. Rosyad1997,10).

Fenomena Dakwah di Era Revolusi Industri

Dakwah menjadi sarana utama sebagai upaya integrasi islam pada masyarakat. Terlebih, pentingnya strategi dakwah merupakan sebuah hal yang layak mendapatkan perhatian khusus untuk merubah suatu kondisi yang kurang baik. Meskipun di era revolusi yang fokus akan sebuah perkembangan zaman, namun penting seharusnya dakwah ada dalam bagian dari perkembangan tersebut walaupun yang kita ketahui bersama bahwa negara indonesia merupakan negara yang memiliki ragam agama, suku budaya dimana semua tersebar diseluruh pulau dan dapat dirasakan oleh semua manusia. Agama memang bukan menjadi persoalan untuk menyampaikan sebuah dakwah, tapi agama merupakan acuan untuk materi apa yang hendak da'i sampaikan sehingganya audience atau objek dakwah tertarik dengan materi tersebut. Hal itulah yang menjadi sebuah pilihan dari para mad'u untuk menentukan apakah dia mau melaksanakan syariat agama yang telah disampaikan, atau berdiam diri menerima kenyataan seiring berkembangnya zaman.

Perlu kita ketahui bahwa dakwah yang terjadi pada era revolusi industri juga tidak jauh beda dengan sebuah keadaan yang sedang terjadi di era revolusi tersebut. Jika pada era revolusi industri yang sekarang sedang dijalani yakni revolusi industri 4.0, dimana di era ini mau tidak mau masyarakat umum harus peka terhadap sebuah teknologi. Meskipun banyak diantara khalayak umum yang masih

buta akan digitalisasi. Lalu yang menjadi pertanyaan kita bersama bahwa bagaimana agama islam mampu untuk mempererat hubungan masyarakat dalam memasuki era digitalisasi yang disampaikan melalui dakwah. Ternyata sudah terbukti bahwa media massa sebagai salah satu media penyampaian dakwah. Melalui aplikasi-aplikasi di media sosial saat ini, dakwah mampu memberikan sebuah pesan yang dapat diterima oleh semua kalangan bahkan semua usia.

Perkembangan zaman yang sudah cukup pesat mengharuskan masyarakat untuk berdialektika dengan sosial media. Oleh karena itu perjalanan dakwah pada era revolusi industri saat ini bisa dilihat dari sebuah fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar kita saat ini. Mulai dari materi dakwah yang disampaikan unik dan menarik, hingga sesuatu yang sedang menjadi trending topik (Syamsudin 2016,148-149). Beberapa peneliti rupanya mengungkapkan fenomena dakwah yang terjadi pada era revolusi industri yang fokus menggunakan teknologi canggih seperti smartphone. Maka sebagai pendakwah atau da'i tentunya juga tak kalah dalam menggunakan alat elektronik dan mengaplikasikan dakwah melalui sosial medianya. Meskipun sewajarnya banyak dakwah yang dilakukan menggunakan sebuah strategi secara *face to face* atau dakwah secara langsung, membentuk sebuah majelis taklim dimana selalu membuat agenda pertemuan rutin setiap bulan atau minggunya, serta pengajian yang sering dan masih banyak dijumpai hingga saat ini karena hal tersebut tidak mungkin terlepas dari kegiatan dakwah.

Selain itu, peneliti berpendapat bahwa ada generasi-generasi baru, mereka kompak dalam melaksanakan kegiatan dakwah yaitu dengan menyebarkan informasi-informasi yang berkaitan dengan syariat islam melalui sosial media. Meskipun terbentuk secara tidak langsung atau tidak saling tatap muka, mereka selalu mengadakan pertemuan rutin, dimana dalam pertemuan tersebut mereka mengordinasikan apa-apa saja yang menjadi kekurangan pada strategi dakwah yang dilakukan.

Simpulan

Dakwah Islam secara trimologis, dakwah Islam yang telah diluaskan didefinisikan para ahli. Sayyid Qutbh mengasih batasan dengan “mengajak” maupun “menyeru” kepada semua orang lain yang masuk kedalam stabil Allah SWT. Bukan hanya untuk mengikuti da'i atau sekelompok orang. Ada beberapa para ahli juga

menjelaskan bahwa dakwah adalah pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi semua manusia supaya mengikuti islam. Abdul Al Badi shadar membagi dakwah menjadi dua tataran yakni dakwah fardiyah dan ummah.

Dakwah menjadi sarana utama sebagai upaya integrasi islam pada masyarakat. Terlebih, pentingnya strategi dakwah merupakan sebuah hal yang layak mendapatkan perhatian khusus untuk segera pencapaian tujuan. Peluang dari dakwah di era reformasi yang dalam nadi dan prinsip dakwah dalam islam berkemajuan itulah peradaban manusia saat ini memasuki fase. Fase itu disebut sebagai revolusi industri 4.0 yang merupakan pencapaian baru dari peradaban manusia. Dalam mengikuti dalam etika zaman itu, titik tolaknya adalah pendasi dari islam, sembari menyeru untuk tidak mematikan pelita atau cahaya yang menuntun hidup manusia.

Revolusi industri 4.0 adalah sebuah konsep pengembangan teknologi internal dan internal dan internet dengan industri konvensional yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan produktivitas efisien dan layanan konsumen secara signifikan. menyediakan peluang sekaligus tantangan bagi para pemuda islami untuk memasifkan dakwah terutama generasi muda islami yang dikristalkan keislamannya.

Fenomena dakwah di Era Revolusi Industri Salah satu tantangan dakwah pada era globalisasi adalah dampak budaya, masyarakat industri dan informasi yang padat akan teknologi. Masyarakat yang demikian itu cenderung untuk berperangkap dalam kerangka sistem budaya dan teknologi sedemikian rupa sehingga dirinya menjadi komponen yang amat tergantung pada sistem tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Fazal Khairil. 2015. "Umat Beragama di Era Revolusi Industri" 4.0.<https://bincangsyariah.com/khazanah/umat-beragama-di-era-revolusi-industri-4-0/>
- Abidin Ass Djamal. 1996. *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Al-Irsyad Al-Nafs. 2014. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*. Bandung : Rosdakarya.
- Al-Qardhawy. 1996. *Islam Peradaban Masa Depan*. Jakarta :Pustaka Al-Kautsar.
- Amrozi Yusuf. 1991. Sumbangsih Teknologi Informasi Dalam Pengembangan Dakwah Islam.<http://zainulcliquers.blogspot.com/2012/05/monster.html>
- AnwarChoirulMuhammad. 2018. *Realisasikan Revolusi Industri 4.0*. Jakarta : Pustaka Media.
- Avrery K Robert. 1974. *Comunication And the Media*. New York : Rondon House.
- Aziz. 2004. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta : Gramedia.
- Cawidu Harifuddin. 2016. *Dakwah dan Tantangan Global Memasuki Millenium*. Jakarta : Jurnal Tabliq.
- Hafidhuddin. 2006. *Dakwah Aktual*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Hengky Jana P Jip. 1999. *Pemanfaatan Media Massa dalam Gerakan Dakwah*. makalah Seminar Gerakan Dakwah Etnis Tionghoa di Indonesia. Semarang : Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Ilahi Wahyu, M.A. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Majid. 1998. *Kemoderenan dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan.
- Mitra. 2018. Fenomena #GenM dan Bagaimana Berdakwah di Era Digital. <https://beritagar-id.cdn.ampproject.org>
- Mussyaffa. 2012. Budaya dan media dakwah. www.numcsir.org/html.
- Pratikya. 1997. *Pengembangan Strategi dan Perencanaan dakwah di Indonesia*. Bandung : Rosdakarya.
- Rosyad A. 1997. *Shalih Manajemen Da'wah Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Sardar. 1991. *Tantangan Dunia Islam Abad 21*. Bandung :Mizan.
- Syamsuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta : PT Kharisma Putra UtamaTitus, 1987.